



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban
Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021**

Skripsi

Oleh

Shinta Arnetta Purbarentina

2017330075

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban
Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021**

Skripsi

Oleh

Shinta Arnetta Purbarentina

2017330075

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Shinta Arnetta Purbarentina
Nomor Pokok : 2017330075
Judul : Peran Fadil Jaide dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban
Konflik Palestina-Israel Pada Tahun 2021

Telah diuji dalam Ujian Sidang
jenjang Sarjana
Pada Kamis, 30 Juni 2022 Dan
dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Marshell Adi Putra, S IP., MA.

: 


Sekretaris

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Anggota

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana Dekan Fakultas



Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Arnetta Purbarentina
NPM : 2017330075
Jurusan program studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima semua konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Juni 2022



Shinta Arnetta Purbarentina

2017330075

ABSTRAK

Nama : Shinta Arnetta Purbarentina

NPM : 2017330075

Judul : Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan peran Fadil Jaidi dalam mendorong minat donasi masyarakat Indonesia untuk korban konflik Palestina Israel di Instagram pada tahun 2021. Pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Fadill Jaidi sebagai *Key Opinion Leader* melalui *platform* Instagram untuk mendorong minat donasi yang ditujukan bagi masyarakat Palestina korban konflik Israel Palestina pada tahun 2021?” Penelitian kualitatif ini menggunakan teori liberalisme, konsep individu sebagai aktor non negara dalam hubungan internasional, *Key Opinion Leader*, dan konsep gerakan sosial. Penelitian ini mengemukakan peran Fadil Jaidi sebagai *Key Opinion Leader* mampu mendorong masyarakat Indonesia untuk membantu masyarakat Palestina yang terkena dampak konflik antara Israel dengan Palestina. Peranan dari Fadil Jaidi dalam mengajak masyarakat Indonesia untuk berdonasi, di respons cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan terkumpulnya donasi sebesar 7 miliar rupiah dengan menggunakan skema *crowdfunding*. Dampak yang diberikan gerakan yang dibuat Fadil Jaidi berkontribusi dalam membantu korban dari masyarakat Palestina.

Kata kunci : Fadil Jaidi, *Crowdfunding*, Palestina, konflik, donasi

ABSTRACT

Name : Shinta Arnetta Purbarentina

NPM : 2017330075

Title : The Role of Fadil Jaidi in Attracting Donations for the Victims of Palestine-Israel Conflict on Instagram in 2021

This study aims to explain the role of Fadil Jaidi in encouraging the interest of the Indonesian people to donate to the victims of the Palestinian-Israeli conflict on Instagram in 2021. The research question in this study is “What is the role of Fadill Jaidi as an Key Opinion Leader through the Instagram platform to encourage interest in donations aimed at Palestinian people who are victims of the Israeli-Palestinian conflict in 2021?” This qualitative research uses the theory of liberalism, the concept of individuals as non-state actors in international relations, Key Opinion Leader, and the concept of social movements. This study suggests that Fadil Jaidi's role as an Key Opinion Leader is able to encourage the Indonesian people to help the Palestinian people who are affected by the conflict between Israel and Palestine. The role of Fadil Jaidi in inviting the Indonesian people to donate, the response is quite good. This is evidenced by the collection of donations of 7 billion rupiah using the crowdfunding scheme. The impact of the movement created by Fadil Jaidi has contributed to helping the Palestinian community.

Keywords : Fadil Jaidi, Crowdfunding, Palestine, Conflict, donation

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena atas nikmat dan kehendak-Nya penulis dapat menjalankan proses penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan syukur atas selesainya penulisan skripsi dengan judul “Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban Konflik Palestina-Israel Pada Tahun 2021”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendukung penuh penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Katholik Parahyangan ibu Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si (Han), yang banyak membantu penulis dalam proses administrasi sidang, serta kepada ibu Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Penelitian ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar akademik Strata 1 (S1) dalam jurusan hubungan internasional, Universitas Katholik Parahyangan. Pada penulisan skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana peranan Fadil Jaidi sebagai aktor non negara yang membantu masyarakat Palestina korban konflik Palestina-Israel pada perang 11 hari yang terjadi pada tahun 2021. Fadil Jaidi menggunakan platform media sosial Instagram dengan menggunakan skema Crowdfunding melalui website kitabisa.com. Penulis meminta maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini

Bandung, 22 Juni 2022



Shinta Arnetta Purbarentina

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
Daftar Singkatan	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3. Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.6.1 Metode Penelitian	25
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	25
1.7 Sistematika Penulisan	25

BAB II	27
PERANG ANTARA PALESTINA DAN ISRAEL SERTA REAKSI INDONESIA	27
2.1 Sejarah dan Perkembangan Konflik Palestina - Israel	27
2.2 Konflik Palestina - Israel dan Reaksi Pemerintah Indonesia	32
2.2.1 Sikap Indonesia Terhadap Konflik antara Palestina – Israel	32
2.2.2 Upaya untuk Membantu Palestina dalam Krisis Kemanusiaan Akibat Konflik	39
BAB III	44
Peran Fadil Jaidi Melalui Instagram Untuk Mendorong Minat Donasi Bagi Masyarakat Palestina Korban Konflik Palestina - Israel Pada Tahun 2021	44
3.1 Latarbelakang Fadil Jaidi	44
3.2 Fadil Jaidi sebagai <i>Non-state actor</i>	45
3.3 Upaya Fadil Jaidi Sebagai <i>Non-state actor</i> dalam Membantu Masyarakat Palestina	49
3.3.1 Penggunaan Skema <i>Crowdfunding</i> dalam Menggalang Bantuan Untuk Palestina	49
3.3.2 Penggunaan Instagram dalam Menggalang Bantuan Untuk Palestina	52
3.4 Pengelolaan <i>Crowdfunding</i> oleh Fadil Jaidi untuk Masyarakat Palestina	54
3.4.1 Penyaluran Dana Hasil <i>Crowdfund</i> kepada Masyarakat Palestina	54
3.4.2 Dampak <i>Crowdfund</i> tersebut bagi Palestina	57
BAB IV	62
KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	65

Daftar Singkatan

ACT : Aksi Cepat Tanggap

DK-PBB : Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Hamam : *Harakat al-Muqawwamatul Islamiyyah*

HRVP : *High Representative of the Union for Foreign Affairs and Security Policy and Vice-President of the European Commission*

IGO : *International Governmental Organization*

KOL : *Key Opinion Leader*

KTT : Konferensi Tingkat Tinggi

Menlu : Menteri Luar Negeri

MNC : *Multi National Corporation*

MUI : Majelis Ulama Indonesia

OI : Organisasi Internasional

OKI : Organisasi Konferensi Islam

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

PMI : Palang Merah Indonesia

PLO : *Palestine Liberation Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan Internasional merupakan hubungan yang membahas tentang relasi antar negara-negara di seluruh belahan dunia. Pada rentang waktu berakhirnya Perang Dunia I pada tahun 1918 hingga awal mula terjadinya Perang Dunia II pada tahun 1939.¹ Ilmu hubungan internasional mengalami perkembangan pasca berakhirnya perang dunia kedua dimana isu hubungan internasional yang sebelumnya berfokus kepada isu *high politics*, yaitu militer kini mulai menyentuh isu yang bersifat *low politics*, yaitu HAM, ekonomi, bencana alam, sosial, dan kejahatan lintas negara.²

Pada era globalisasi ini tentunya membawa banyak dampak positif bagi kehidupan saat ini, khususnya masyarakat Indonesia. Globalisasi saat ini sangat mempermudah dan membantu masyarakat dalam melakukan komunikasi, bertukar pikiran satu sama lain, memenuhi kebutuhan, dan memperluas pandangannya ke dunia luar.³ Era globalisasi ini sangat terlihat dampaknya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satu aspek yang berkembang

¹ A.A.Perwita, & Y.M.Yani. “*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

² *Ibid.*

³ Lianna Amirkhanyan. “*Globalitation and International Relations*” (n.d.). <http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2011-12-cdac/Globalization-and-International-Relations-Lianna-Amirkhanyan.pdf>. Retrieved July 13, 2021.

dengan cepat di era globalisasi ini ialah aspek teknologi komunikasi, yang dimana masyarakat semakin dipermudah dalam mendapatkan informasi-informasi yang *up-to-date*.

Saat ini informasi dari seluruh belahan dunia dapat diperoleh dengan mudah melalui media *online* tanpa harus menonton televisi atau mendengarkan berita melalui radio. Semua informasi saat ini sudah dengan mudah diakses melalui *smartphone* yang selalu kita bawa kemana-mana. Kita dapat mengetahui informasi baru tanpa harus menunggu dengan waktu yang lama, ataupun harus mencari-cari dengan susah payah, semua itu dipermudah dengan adanya teknologi internet di masyarakat saat ini.

Kemajuan teknologi saat ini, khususnya teknologi informasi sangat membuka ruang kehidupan yang semakin luas terhadap masyarakat. Seluruh masyarakat pun menyadari betapa pentingnya mengakses internet untuk mengetahui informasi yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. *Media-media online* yang mengunggah informasi menjadikan masyarakat mengutamakan informasi sebagai suatu kebutuhan penting. Seiring berjalannya waktu, kehadiran *smartphone* juga merupakan sebuah kebutuhan informasi yang semakin tinggi. Berbagai jenis *smartphone* modern yang muncul, tentunya merupakan keunggulan dari teknologi informasi yang menjadikan masyarakat saat ini tidak bisa jauh dari *smartphone*. Perkembangan teknologi informasi membuat manusia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dengan kegunaan teknologi informasi yang dimiliki saat ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi tersebut untuk kegiatan-kegiatan

positif. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang memiliki akal budi dan hati nurani. Oleh karena itu, mereka selalu saling membutuhkan satu sama lain, karena tidak bisa hidup seorang diri. Sebagai manusia yang memiliki akal budi dan hati nurani, manusia memiliki sikap peduli antar sesamanya yang sedang kesulitan atau sedang membutuhkan pertolongan. Munculnya kegiatan sosial identik dengan kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada sikap peduli satu sama lain. Kegiatan sosial tersebut contohnya ialah bantuan-bantuan terhadap masyarakat yang memiliki kekurangan dan memerlukan bantuan. Bentuk dari bantuan itu sendiri beragam, penggalangan donasi, melakukan penyuluhan, dan lain lain. Pada saat ini pun kegiatan-kegiatan tersebut mulai dilakukan diberbagai media sosial yang digemari oleh masyarakat. Media sosial yang digemari oleh masyarakat saat itu diantaranya yaitu, Instagram, twitter, dan facebook yang merupakan media sosial yang sangat umum digunakan oleh generasi muda sebagai media dalam bersosialisasi di dunia maya.

Salah satu kegiatan sosial yang sering dilakukan melalui media sosial yaitu donasi. Donasi biasanya berbentuk sumbangan berupa uang, makanan, barang, pakaian, dan lain-lain. Donasi tersebut diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan bantuan walaupun secara sukarela.

Salah satu dampak dari kemajuan teknologi dan informasi ini adalah cepatnya penyebaran informasi terkait peristiwa yang terjadi di suatu tempat, salah satunya adalah konflik. Peristiwa yang menjadi salah satu perhatian dunia

adalah konflik Palestina - Israel yang terjadi pada April 2021.⁴ Hal ini sempat menjadi *trending* di berbagai *platform* media sosial.

Sejatinya konflik Israel dan Palestina sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Awal dari konflik ini adalah ketika didirikannya negara Israel pada tahun 1947 dalam periode tersebut negara Israel mencoba memperluas wilayahnya dengan banyak mencaplok wilayah Palestina selama rentang waktu tersebut terjadi banyak perang antara Palestina dengan Israel yang dimana perang tersebut banyak dimenangkan oleh Israel karena keunggulan dari segi persenjataan serta dukungan dunia internasional kepada negara Israel.⁵

Setelah terjadinya beberapa kali perundingan antara Israel dengan Palestina dan beberapa kali telah mencapai titik untuk melakukan gencatan senjata namun selalu saja ada hal-hal yang menjadi pemicu untuk dimulainya kembali perang antara Palestina dengan Israel. Kedua negara baik Israel atau Palestina sama-sama mencoba merebut pengakuan internasional di berbagai forum seperti Israel yang diakui oleh negara-negara seperti Amerika Serikat dan sekutunya serta negara Palestina yang diakui oleh negara-negara seperti Turki Indonesia dan negara muslim lainnya.⁶

Dari perang ini pelan-pelan merambat ke arah konflik kemanusiaan karena beberapa kali terjadi kekerasan terhadap warga sipil yang di mana hal itu melanggar hukum perang. Korban dari pelanggaran hukum perang ini sama-sama terjadi di kedua belah pihak baik di Palestina ataupun Israel. Tetapi jika

⁴ Uri Davis. "Palestine Into Israel". *Journal of Palestine Studies*, Vol. 3, No. 1. (Autumn, 1973): 88-105.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

dilihat lebih dalam ternyata salah satu pihak yang banyak mendapat kerugian adalah warga sipil dari Palestina karena represi yang mereka alami tidak hanya terjadi ketika terjadinya perang tetapi juga ketika dalam kehidupan sehari-hari mereka di mana polisi Israel sering melakukan upaya represi kepada warga sipil Palestina terutama di tepi barat dan Jerusalem.⁷

Melebarnya perang menjadi konflik kemanusiaan ini mengundang empati dari berbagai pihak di seluruh dunia tidak hanya empati dari sebuah negara tetapi juga kelompok-kelompok non negara ataupun individu yang berpengaruh di suatu negara. Banyaknya upaya penggalangan dana atau donasi untuk para korban konflik Palestina - Israel ini juga menjadi salah satu bentuk nyata dari empati berbagai macam pihak tersebut. Penggalangan ini ditujukan atas dasar kemanusiaan dan betul-betul diarahkan kepada korban yang terkena dampak langsung dari perang ini.

Aksi penggalangan dana ini terjadi cukup masif ketika konflik Palestina - Israel ini kembali memuncak pada April 2021 lalu. di Indonesia sendiri banyak sekali individu yang berpengaruh atau yang biasa disebut *Influencer* menggerakkan dukungan untuk melakukan donasi kepada korban kemanusiaan di Palestina ini mereka mencoba mengajak masyarakat Indonesia untuk turut berpartisipasi dan membantu korban-korban kemanusiaan di Palestina, salah satunya adalah Fadil Jaidi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "***Peran Fadil***

⁷ Nasuh Uslu and Ibrahim Karatas. "Evaluating Hamas' Struggle in Palestine". Insight Turkey, Vol. 22, No. 1. (WINTER 2020): 109-124.

Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam sub bab ini penulis mencoba menjelaskan tentang deskripsi dari permasalahan yang penulis teliti di dalam penelitian ini. Setelah penjelasan terkait permasalahan yang di teliti, penulis melakukan pembatasan permasalahan yang di teliti agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan penelitian ini lebih tersruktur dan sistematis.

1.2.1 Deskripsi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian latar belakang, permasalahan antara Palestina dan Israel menjadi masalah serius karena konflik yang terjadi selama beberapa tahun tersebut membawa dampak besar khususnya kepada aspek kemanusiaan di Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina berjalan dengan sangat rumit, hal ini karena konflik tersebut melibatkan banyak faktor seperti nasional, politik, teritorial, budaya, dan agama.⁸

Konflik ini menjadi semakin parah seiring berjalannya waktu dikarenakan konflik terjadi di berbagai bidang pada saat yang bersamaan, seperti tindakan polisi Israel terhadap warga Palestina yang memprotes pengusuran rumah atau shalat di masjid Al-Aqsa di Yerusalem, pertempuran lintas batas antara Israel dan kelompok bersenjata Palestina di Gaza, pawai perbatasan Yordania, dan kekerasan di kota-

⁸ Nurjannah, E. P., & Fakhrudin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26.

kota campuran Israel – kota-kota dengan populasi Yahudi dan Palestina yang signifikan.⁹

Serangan Israel di Gaza telah menyebabkan kerusakan besar pada struktur dan infrastruktur sipil, termasuk runtuhnya banyak apartemen dan gedung pencakar langit perkantoran, serta gedung-gedung pemerintah, fasilitas layanan seperti sekolah dan bank, rumah, dan kompleks keamanan, termasuk beberapa kantor polisi. Serangan-serangan ini mengakibatkan banyaknya korban dari waktu ke waktu, serta dampak lain seperti rusaknya sarana infrastruktur di Palestina sehingga menyita perhatian dunia luar dan memicu rasa simpati tidak hanya dari banyak negara. Mengacu juga kepada perkembangan teknologi, berita-berita perihal dampak perang di Palestina pun mudah menyebar dan dapat diketahui oleh masyarakat luas, tidak hanya ranah pemerintahan, namun juga berbagai macam kalangan di dalamnya termasuk individu dengan berbagai profesi contohnya *Influencer*.

Fadil Jaidi merupakan salah satu *Key Opinion Leader* yang terkait dengan isu kemanusiaan di Palestina. Dilandasi rasa simpati dan ketidakinginan melihat lebih banyak korban yang berjatuh, ia pun melakukan penggalangan dana untuk Palestina dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu penggalangan dana melalui sosial media.

⁹ Siegal, I. (2017). The Economic, Health, and Psychological Effects of the Israeli-Palestinian Conflict. *Honors Capstone Project in International Relations*, 1-61.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam studi ini, penulis memutuskan untuk berfokus kepada peranan yang dilakukan oleh Fadil Jaidi sebagai *Influencer* yang melakukan *crowdfunding* menggunakan perangkat sistem daring/online di Instagram untuk mendorong minat donasi bagi masyarakat Palestina korban konflik Palestina - Israel pada tahun 2021. Penulis memilih Fadil Jaidi karena pada tahun 2021, *crowdfunding* yang ia lakukan berhasil mengumpulkan banyak dana, bahkan lebih dari yang ditargetkan. Tidak hanya itu, Fadil Jaidi juga sedang ramai-ramainya menunjukkan diri sebagai *Influencer* di Indonesia sehingga meneliti perannya sebagai *Influencer* dalam penggalangan dana untuk Palestina menarik untuk dilakukan.

Pada tahun 2021 juga konflik Israel Palestina kembali memanas, Hamas menembakkan hampir 2.000 roket dan mortir ke Israel pada 13 Mei 2021 banyak di antaranya salah tembak dan dicegat oleh sistem pertahanan udara *Iron Dome Israel*, tetapi beberapa di antaranya mendarat di Tel Aviv dan daerah perkotaan lainnya, sementara Israel telah melakukan ratusan serangan udara dan artileri.¹⁰ Kedua serangan ini kembali membuat Palestina mengalami banyak kerusakan dan membutuhkan bantuan, lebih dari tahun-tahun sebelumnya.

¹⁰ International Crisis Group. (2021, May 14). *The Israel-Palestine Crisis: Causes, Consequences, Portents*. Retrieved from International Crisis Group: <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/eastern-mediterranean/israelpalestine/israel-palestine-crisis-causes-consequences-portents>

1.2.3. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini adalah, *Bagaimana Peran Fadil Jaidi sebagai Influencer melalui Instagram untuk mendorong minat donasi yang ditujukan bagi masyarakat Palestina korban konflik Palestina - Israel pada tahun 2021?*

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam sub bab ini penulis menjelaskan terkait tujuan dari penelitian ini, hal ini dilakukan karena penulis memiliki tujuan akademik dalam membuktikan peranan Fadil Jaidi dalam menarik minat masyarakat Indonesia untuk membantu masyarakat Palestina korban konflik Palestina - Israel. Penulis juga menjelaskan terkait kegunaan dari penelitian ini, agar dapat membantu memberikan pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan terutama di dalam penelitian yang berhubungan dengan hubungan internasional dan media.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan peran individu di dalam tуди hubungan Internasional, khususnya individu yang biasanya di kelompokkan kedalam *non-state actor* serta dianggap sebagai *Key Opinion Leader* di masyarakat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis. Tujuan praktis dari penelitian ini adalah dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa khususnya bagaimana

seorang individu dapat berperan secara global untuk membawa dampak positif kepada masyarakat di negara lain. Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pembaca terkait implementasi dari teori liberalisme dan konsep aktor Individu dalam hubungan internasional.

1.4 Kajian Literatur

Sebelum lebih lanjut membahas terkait penelitian ini. Penulis mencoba membahas terkait berbagai literatur dari beberapa kalangan akademisi terkait dengan bidangnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sejauh ini sudah ada tiga literatur penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini.

Literatur pertama *The power of celebrities in global politics* yang ditulis oleh Lena Partzsch. Dalam studinya, Partzsch menjelaskan bahwa keterlibatan politik selebriti berkembang dalam ruang lingkup dan relevansi, terutama mengingat meningkatnya keterlibatan mereka dalam politik global. Bono adalah contoh terkenal dari superstar semacam itu, yang dikreditkan karena membantu melipatgandakan anggaran AS untuk Afrika. Bahkan selebriti dari luar dunia Anglo-Saxon, seperti Heike Makatsch, penyanyi dan aktor Jerman, telah menjadi pendukung selebriti global. Para sarjana, di sisi lain, terbatas dalam menilai kekuatan spesifik orang-orang ini dalam politik global.

Apa yang baik untuk ditekankan tentang kekuatan selebritas adalah bahwa hal itu sebagian besar dilakukan di balik pintu tertutup, dan sering kali dilakukan secara sosial dan emosional daripada istilah logis. Inilah yang membuatnya sangat sulit untuk dipahami. Selebriti sering digambarkan di media sebagai pelaku kebaikan yang menggunakan posisi mereka untuk kebaikan yang lebih besar. Selebriti menggalang publik luas untuk sudut pandang yang sederhana atau sering disederhanakan melalui gambar dan film. Tidak ada yang menentang perdagangan yang adil atau membuat sejarah kemiskinan selama pernyataan ini dibuat secara universal dan tidak melarang siapapun untuk menjalankan bisnis sehari-hari mereka. Selebriti memegang kekuasaan tak terlihat atas orang-orang dengan menahan informasi tentang kompleksitas kemiskinan. Mereka mereproduksi sistem

dan posisi, termasuk mereka sendiri sebagai agen individu dalam politik global dengan sumber daya yang sangat besar.¹¹

Embeddedness, Prosociality, and Social Influence: Evidence from Online Crowdfunding merupakan literature kedua. Ditulis oleh Yili Hong, Yuheng Hu, dan Gordon Burtch, studi ini membahas jika media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat, penting untuk menganalisis perannya dalam berbagai keadaan. Mengingat karakter *crowdfunding* yang sangat sosial, wajar saja jika media sosial berperan signifikan dalam penggalangan dana kampanye. Studi ini berfokus untuk memahami komponen sosial dari *crowdfunding*, terutama kebutuhan untuk mempertimbangkan karakteristik jaringan sosial di antara masyarakat. Meskipun media sosial sering dianggap sebagai solusi pemasaran, studi ini mengungkapkan bahwa pencapaian nilai dari media sosial sangat bergantung pada penerapan rencana kampanye yang memadai yang mempertimbangkan tujuan kampanye dan keterikatan terhadap media sosial tersebut.¹²

Literatur ketiga adalah *Digital and Distant Histories : Emergent Approaches With The New Digital History*, karya Petri Paju, Mila Olivia dan Mats Fridlund. Literatur ini menjelaskan tentang perkembangan dunia yang saat ini telah memasuki era informasi membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat harus pertukaran informasi yang semakin meningkat ini menghasilkan

¹¹ Partzsch, L. (2014). The power of celebrities in global politics. *Celebrity Studies*, 1-14.

¹² Hong, Y., Hu, Y., & Burtch, G. (2018). Embeddedness, Prosociality, and Social Influence: Evidence from Online Crowdfunding. *MIS Quarterly*, 42(4), 1211-1224.

kebergantungan digital bagi seluruh manusia karena adanya kebutuhan informasi cepat.

Salah satu alasan utama perkembangan dunia digital saat ini adalah berkembangnya berbagai *platform* digital untuk mendukung berbagai hal di luar informasi. Alasan lain kebergantungan manusia di era saat ini terhadap kehidupan digital adalah pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini justru mempercepat digitalisasi dan membuat banyak manusia semakin bergantung kepada alat yang mendukung kehidupan digital itu sendiri.

Di sisi lain kehidupan digital juga memberikan peluang bagi para manusia untuk terus berinovasi atau bahkan memberikan pengaruhnya melalui kehidupan digital ini. Di mana dalam kehidupan digital ini ada beberapa orang yang memang pendapatnya dapat menggerakkan ribuan orang untuk mendukung argumentasinya. Mereka adalah orang-orang yang biasa disebut sebagai *Influencer*. Infrastruktur digital yang memadai membuat hadirnya orang-orang yang bermain di dunia digital semakin mendapat tempat di masyarakat dan hal ini tidak hanya terbatas di suatu negara karena dunia digital merupakan dunia tanpa batas negara sehingga pertukaran informasi yang terjadi ataupun gerakan yang terjadi dapat mendunia tanpa tergantung batas-batas negara.¹³

Dari ketiga literatur yang penulis jadikan referensi untuk memulai penelitian ini, penulis menemukan bahwa pada penelitian yang sebelumnya terdapat pembahasan yang belum di bahas. Pembahasan yang penulis maksud

¹³ Petri Paju, Mila Oiva and Mats Fridlund. “*Digital and Distant Histories: Emergent Approaches within the New Digital History*”. (Helsinki : Helsinki University Press, 2020), 4-16.

adalah belum adanya selebriti yang melakukan aksi nyata dalam membantu Palestina selama berkonflik dengan Israel. Oleh karena itu penulis menggunakan research gap ini dengan meneliti tentang peran Fadil Jaidi dalam mendorong minat donasi bagi masyarakat Indonesia untuk membantu masyarakat Palestina korban korban konflik Palestina-Israel.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori dan beberapa konsep untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian serta menjadi dasar dalam menganalisis penelitian ini. Penulis menggunakan teori Liberalisme sebagai landasan utama dalam menganalisis penelitian ini, serta diikuti dengan konsep Individu sebagai Aktor dalam Hubungan Internasional, konsep *political Influencer* sebagai *opinion leader*, konsep Gerakan Sosial dan konsep Psikologi Politik dalam Hubungan Internasional

Liberalisme telah menjadi perspektif utama dalam Hubungan Internasional, karena merupakan satu-satunya teori yang melawan pendapat realisme yang terlalu menitikberatkan terhadap faktor keamanan tanpa melihat peluang terciptanya perdamaian melalui cara kerjasama.

Dalam teori liberalisme terdapat empat asumsi dasar, yaitu :

1. Liberalisme memandang negara seperti manusia yang memiliki rasionalitas untuk berfikir yang terbaik bagi mereka. Dalam hal rasionalitas ini dibagi menjadi 2 jalur, yaitu secara instrumental dianggap sebagai kemampuan untuk mengartikulasikan dan mencapai suatu kepentingan; secara substansi

sebagai kemampuan untuk memahami prinsip moral dan hidup sesuai dengan hukum yang berlaku.

2. Karena rasionalitas tersebut biasanya manusia mencoba mencapai kepentingannya, tetapi dalam proses mencapai hal tersebut terdapat peluang untuk mengharmonisasi kepentingan tersebut dengan kepentingan pihak lain.
3. Oleh karena itu terjadinya kerja sama dimungkinkan, karena merupakan ciri utama dari hubungan sesama manusia, termasuk termasuk negara di dunia internasional.
4. Liberalisme menantang pembedaan antara lingkup domestik dan internasional, dengan menyatakan bahwa rangkaian hubungan yang beragam antar masyarakat sejatinya melampaui batas-batas negara.¹⁴

Kaum liberal memiliki pandangan yang positif terkait sifat manusia. Mereka meyakini bahwa rasionalitas pikiran manusia yang ada di dalam setiap individu dapat digunakan melihat fenomena internasional. Kaum liberal mengakui bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dan bersaing satu sama lain.¹⁵

Dalam konteks negara, masing-masing negara memiliki kepentingan yang beragam oleh karena itu untuk mengharmonisasi hal tersebut harus ada sikap kooperatif dan kolaboratif, baik untuk urusan domestik atau internasional. Liberalisme percaya bahwa interdependensi ekonomi negara didunia mencegah

¹⁴ Jill Steans, Lloyd Pettiford, Thomas Diez & Imad El-Anis, *"An Introduction to International Relations Theory : Perspectives and Themes, 3rd edition"*. (Edinburgh: Pearson, 2010), 31.

¹⁵ *Ibid*, 32

suatu negara untuk melakukan perang karena ketergantungan satu sama lain inilah yang membuat negara-negara saling bekerja sama agar saling menguntungkan satu sama lain. Hal membuat upaya untuk mencapai sebuah perdamaian tidak harus melalui perang.¹⁶

Dalam pandangan liberalisme ini aktor dalam Hubungan Internasional tidak hanya negara tetapi juga ada aktor-aktor lain di luar negara seperti *Multi National Corporation (MNC)*, *International Organization (OI)* dan individu. Melalui cara pandang liberalisme aktor non-negara dianggap lebih mempunyai peran dibandingkan negara itu sendiri. Liberalisme melihat bahwa dalam menjalankan aktivitas di dunia internasional, setiap aktor baik negara ataupun non-negara haruslah memiliki sifat kooperatif. Dalam pandangan liberalisme sangat dijunjung tinggi kebebasan dan kemajuan individu. Individu membentuk sebuah kelompok atau organisasi yang dapat saling menampung tujuan satu sama lain, dan dari kelompok-kelompok tersebut, setiap individu dapat mencapai tujuannya dengan menyatukan kepentingan-kepentingan bersama. Bagi liberalisme hubungan antar negara dapat dilihat seperti itu, karena negara terbentuk dari individu-individu dan kelompok yang memiliki kepentingan bersama. Liberalisme percaya bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dan kolaboratif dibandingkan konfliktual.¹⁷

Terdapat tiga hal penting yang merupakan implikasi dari diterapkannya kerjasama dan masuknya aktor lain di dalam cara pandang liberalism; Pertama,

¹⁶ Scoot Burchill. "*Theories of International Relations (Third Edition)*". (New York: Palgrave Macmillan, 2005)

¹⁷ Robert Jackson & Georg Sorensen. "*An Introduction to International Relations Theories and Approaches, 5th edition*". (Oxford: Oxford University Press, 2013), 99-105.

negara mengejar tujuan yang berbeda, disisi lain secara bersamaan aktor transnasional, seperti *Non-Governmental Organization* dan *Multi National Corporation*, mengejar tujuan mereka sendiri yang terpisah dan bebas dari kendali negara;. Kedua, sumber-sumber kekuatan hanya dikhususkan untuk bidang atau isu tertentu saja. Ketiga, peranan organisasi internasional meningkat, karena mereka merupakan wadah aksi politik dari negara-negara lemah, yang membentuk koalisi, dan mereka mengawasi pengaturan agenda internasional.¹⁸

Konsep individu sebagai aktor dalam hubungan internasional merupakan turunan dari paradigma liberalisme. Hal ini dikarenakan peranan negara yang berkurang sehingga munculnya aktor-aktor di luar negara yang dapat memberikan kontribusi langsung dalam suatu fenomena hubungan internasional. Aktor individu merupakan istilah yang digunakan kepada orang-orang yang dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat baik masyarakat domestik maupun masyarakat internasional. Para individu ini biasanya terbagi melalui fokus fokus atau konsentrasi yang biasa mereka lakukan. Biasanya aktor individu ini merupakan orang-orang yang terkenal di kalangan masyarakat yang memang apabila dia berpendapat cukup didengar oleh masyarakat.¹⁹

Biasanya para aktor individu ini juga menjadi sosok yang berpengaruh dalam diputuskannya suatu regulasi oleh negara ataupun dunia internasional dalam hal ini PBB ataupun organisasi regional. Peranan aktor individu saat ini semakin terbuka luas karena mereka bisa menjadi kelompok penekan yang dapat

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Herbert Kehlman. “*The Role of the Individual in International Relations: Some Conceptual and Methodological Considerations*”. *Journal of International Affairs*, Vol. 24, No. 1 (1970): 1-17.

memberikan hasil yang sesuai dengan kepentingan yang mereka inginkan. Salah satu hal yang menjadi tumpuan dasar dari pengaruh individu sebagai aktor adalah bagaimana mereka mampu untuk menggiring opini publik sebagai ilustrasi terdapat dua tipe dari individu yang biasanya mampu untuk menggiring opini publik.

- Pertama adalah individu yang bersifat simbolik, di mana biasanya individu ini merupakan orang-orang yang mewakili kelompok ataupun sudah melekat kepadanya suatu simbol di masyarakat.
- Kedua dua individu yang bersifat fungsional, di mana individu ini dapat diperhatikan masyarakat karena fungsi sosialnya yang berjalan yang di mana dia memiliki partisipasi di masyarakat baik secara ekonomi ataupun sosial.²⁰

Dari kedua tipe tersebut merupakan gambaran bagaimana seorang individu dapat dikatakan berpengaruh di dalam hubungan internasional mengingat dari kedua tipe tadi menjelaskan terkait peran dari seorang individu itu di tataran masyarakat baik di tingkat domestik ataupun di tingkat internasional.

Konsep *Opinion Leader* merupakan gabungan antara Politik dan diplomasi saat ini sedang mengalami perubahan mendasar yang cukup signifikan dan mempengaruhi hakikat diplomasi.²¹ Pergeseran ini berdampak pada bagian-bagian politik internal dan internasional yang sebelumnya bukan hal besar bagi diplomasi. Jumlah aktor lokal dan asing yang kegiatannya melibatkan diplomasi semakin bertambah, dan perubahan teknologi, khususnya digitalisasi, berdampak pada

²⁰ *Ibid.*

²¹ Stanzel, V. (2018). *New Realities in Foreign Affairs: Diplomacy in the 21st Century*. Stiftung Wissenschaft und Politik Research Paper, 7-11.

bagaimana pekerjaan diplomat berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini, publik lebih sadar akan isu-isu kebijakan luar negeri sehingga timbul upaya mempengaruhi diplomasi melalui media sosial dan platform lainnya. Cara negara bertukar informasi, serta pertukaran informasi antara pemerintah dan aktor domestik lainnya, mempengaruhi kemampuan diplomasi untuk bertindak secara sah dan efektif. Pada akhirnya, diplomat tidak lagi berpegangan pada karakteristik yang sama seperti yang mereka lakukan sebelumnya.

Perubahan struktur masyarakat internasional menuntut perubahan terus-menerus dalam praktik diplomasi, demikian pula penyesuaian kembali mungkin diperlukan saat ini, mengingat meningkatnya minat publik dalam tindakan diplomatik serta permintaan publik untuk partisipasi di bidang-bidang yang secara dasar menjadi domain diplomat dan otoritas pemerintahan.²² Munculnya minat ini menimbulkan dampak bagi kebijakan luar negeri yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi serta bertambahnya jumlah pemain negara dan non-negara.

Seiring dengan perkembangan aktor non-negara, diikuti oleh berkembangnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang banyak menghabiskan waktu di media sosial untuk berbagi potongan-potongan kehidupan sehari-hari mereka dalam bentuk foto, video, dan tulisan. Selanjutnya, digitalisasi komunikasi memungkinkan siapa saja yang memiliki *smartphone* untuk berkomunikasi dengan lingkup yang besar. Perubahan ini mendorong munculnya *influencer* sebagai pelopor pada evolusi ini, menjadi *pioner* dalam mencari cara

²² *Ibid.*

baru untuk mempengaruhi komunikasi dan perilaku konsumtif. *Influencer* pada awalnya diidentifikasi sebagai pengguna internet biasa yang berbagi elemen yang diproduksi sendiri dari kehidupan mereka, dan kemudian menjadi terkenal dengan mengumpulkan banyak pengikut melalui perilaku mereka di postingan media sosial tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, selain mencakup bidang-bidang seperti gaya hidup, *influencer* mulai memasukkan informasi politik atau kegiatan diplomatis lain kedalam postingan mereka. Tidak hanya itu, cakupan informasi atau kegiatan ini tidak terpusat pada negara tempat mereka tinggal saja, namun lingkup internasional. Pergeseran subjek ini memiliki dampak signifikan pada konten dan komunikasi di platform media sosial karena audiens online mereka yang besar.²³

influencer secara luas disebut sebagai pemimpin opini digital, yaitu orang-orang yang terhubung dengan media massa tradisional, mempengaruhi dalam menangani isu-isu terkini, memproses ulang informasi, dan menyebarkannya ke anggota lain dari jaringan pribadi mereka, karena khalayak online mereka yang besar.²⁴ Dengan demikian mereka lebih aktif dan berhasil daripada yang lain dalam menyebarkan informasi dari media dan mempengaruhi ide-ide dalam jaringan sosial mereka. Dengan semakin melimpahnya informasi di media sosial dan platform digital pada umumnya, konsep *opinion leader* dan perannya sebagai perantara informasi menjadi semakin penting. Aspek baru dari platform digital, seperti koneksi dan komunikasi mandiri, memperluas definisi kepemimpinan opini dengan memungkinkan lebih banyak individu untuk memberikan pengaruh sosial.

²³ Riedl, M., Schwemmer, C., Ziewiecki, S., & Ross, L. M. (2021). The Rise of Political Influencers— Perspectives on a Trend Towards Meaningful Content. *Frontiers in Communication*, 1-7

²⁴ *Ibid.*

Selain peran mereka dalam mempengaruhi komunikasi dan penyebaran informasi online, tidak mungkin untuk menilai dampak nyata pemberi pengaruh pada sikap dan perilaku pengguna. *influencer* dianggap paling dapat diandalkan, otentik, dan dapat dipercaya.²⁵ *influencer* berhasil membangun orisinalitas sebagai kunci dari nilai yang mereka bawa ke publik. Terlepas dari kemahiran mereka dalam mementaskan kehidupan sehari-hari dan membagikan postingan mereka kepada ratusan atau jutaan orang, hal-hal yang mereka hasilkan memiliki tampilan kasual yang membuat mereka terlihat ramah dan membumi. Sementara beberapa *influencer* terus mengunggah dan membuat video yang berputar di sekitar perusahaan atau produk tertentu, yang lain sekarang menyoroti topik seperti hidup sehat, masalah lingkungan, dan bahkan masalah politik seperti masalah kemanusiaan, sehingga secara tidak langsung mereka menjadi *influencer* politik.²⁶ Patut dicatat bahwa salah satu faktor terpenting bagi *influencer* politik bukan hanya cakupan tema politik saja, tetapi bagaimana konten itu disajikan. Terlepas dari konten yang serius, *influencer* politik mempertahankan rasa hormat yang tinggi di antara pengikut mereka dengan mempertahankan penampilan yang santai dan bersahaja. Dengan cara ini, para pemberi pengaruh politik membuat politik tampak sederhana.

Konsep gerakan sosial merupakan salah satu konsep yang merepresentasikan bagaimana masyarakat yang bergabung bersama untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap suatu fenomena baik berupa dukungan

²⁵ Girsang, C. N. (2020). Pemanfaatan Micro-Influencer pada Media Sosial sebagai Strategi Public Relations di Era Digital. *UltimaComm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 206-225

²⁶ *Ibid.*

ataupun penolakan. Dalam konsep gerakan sosial terdapat dua paradigma utama tentang apa yang disebut sebagai gerakan sosial.

Pertama adanya distribusi dari sumber daya sesuai dengan karakteristik dari gerakan sosial tersebut, biasanya disebut mobilisasi sumber daya. Kedua adalah faktor yang bersifat kontekstual seperti politik ataupun dinamika di suatu institusi biasanya disebut proses politik.

Dalam pemahaman mobilisasi sumber daya mereka ingin menunjukkan bahwa pemusatan aspirasi masyarakat dapat memberikan suatu dampak yang besar bagi lingkungan sosial. Hal ini biasanya didasari oleh dinamika sosial yang dapat mengakomodir aspirasi masyarakat dan membuat proses mobilisasi lebih dinamis dan terjadinya pertumbuhan jumlah masyarakat yang ingin terlibat dalam gerakan sosial. Sumber daya di sini dapat diartikan sebagai pekerjaan memasukkan tabungan ataupun hal lain yang bersifat berharga. Ada juga sumber yang tak terlihat seperti kekuasaan, kepemimpinan, komitmen, kepercayaan, pertemanan, kemampuan, dan kebiasaan. Hal-hal tadi adalah aspek yang mendukung terjadinya mobilisasi sumberdaya untuk mendukung terjadinya gerakan sosial mobilisasi ini ditujukan kepada proses dari suatu grup yang berkontribusi terhadap orang-orang yang melakukan gerakan sosial semata-mata karena tujuan mereka yang sama.

Sedangkan di dalam pemahaman proses politik dikatakan terdapat tiga ide utama dalam pendekatan ini, yaitu pertama gerakan sosial merupakan suatu fenomena yang lebih politis dibandingkan fenomena yang bersifat psikologis. Kedua gerakan sosial adalah cerminan dari suatu generasi yang menuju ke penurunan dibandingkan peningkatan. Ketiga bentuk dari aksi gerakan sosial ini

biasanya terjadi secara terpisah-pisah dan lokasinya pun bersifat sementara. Bentuk dari suatu gerakan sosial yang dipilih pun juga tergantung dari beberapa faktor diantaranya adalah sistem politik struktur dari partai politik dan juga kemungkinan untuk melakukan partisipasi langsung, tingkat represi di suatu negara dan juga faktor budaya di negara tersebut.

Selain dari kedua faktor tersebut dalam fenomena saat ini terjadi beberapa pergeseran dalam melihat gerakan sosial gerakan sosial tidak bisa lagi hanya diidentifikasi sebagai gerakan perkumpulan antar masa tetapi gerakan sosial juga sudah mulai bergeser sesuai dengan *platform* yang tersedia saat ini mulai dengan adanya gerakan di dunia maya yang melibatkan para warganet yang menggabungkan aspirasinya dengan membuat suatu *hashtag* yang sesuai dengan kepentingan yang ingin mereka capai. Pergeseran ini merupakan suatu fenomena baru dalam proses gerakan sosial yang terjadi di dunia saat ini salah satu contoh yang bisa kita lihat dampak dari gerakan di sosial media adalah kasus *Arab Spring* yang dimana menumbangkan banyak pemerintahan rezim otoriter di Timur Tengah.²⁷

Konsep Psikologi Politik dalam Hubungan Internasional, pada dasarnya kerangka politik pada suatu lingkup di mana kepala pemerintahan berfungsi menentukan cakupan wewenang pengambilan keputusannya. Kepala pemerintahan dapat membuat keputusan kebijakan luar negeri berdasarkan kewenangan yang diberikan pada posisinya dan pentingnya kesepakatan politik dan rakyat di negara

²⁷ Bert Klandermans dan Jacqueliën van Stekelenburg. “*Social movement theory: Past, present and prospect*”. January, 2009.
https://www.researchgate.net/publication/254828894_Social_movement_theory_Past_present_and_prospect. Retrieved July 13 2021

yang bersangkutan.²⁸ Unsur lain yang mempengaruhi kepala pemerintahan antara lain pemikiran, kepribadian, dan organisasi internasional. Namun, hal tersebut dapat turut berubah karena terganggu oleh kondisi politik di wilayahnya yang bervariasi tergantung pada jenis sistem yang digunakan.²⁹

Dengan begitu, sangat penting untuk memahami bagaimana kepribadian pemimpin dalam menentukan tindakan apa yang akan dia lakukan di masa depan. Pemimpin akan beradaptasi dengan lingkungan atau berusaha untuk mempengaruhi dan mengubahnya, tergantung pada kepribadiannya.³⁰ Sehingga, suatu keputusan terkait kebijakan dapat dipengaruhi oleh bagaimana informasi diberikan kepada pembuat keputusan, bagaimana interpretasi yang ditangkap dan pemahaman pribadi mereka tentang suatu situasi, serta pengetahuan dan pengalaman tentang kejadian historis analog yang mungkin memprediksi hasil alternatif.³¹

Kepribadian dapat berdampak pada kebijakan luar negeri dalam berbagai cara. Hal ini dapat berbeda berdasarkan bagaimana karakter dan tipe dari masing-masing pemimpin. Berbagai analisis politik membuat klasifikasi yang berbeda, tetapi yang paling populer adalah mengklasifikasikan politisi dan pengambil keputusan kebijakan luar negeri sebagai pemimpin yang agresif atau berdamai.³² Karakter

²⁸ Zaara Zain Hussain, "The effect of domestic politics on foreign policy decision making", E-International Relations. February 2011.

²⁹ *Ibid.*, Hal.1.

³⁰ Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: a comparative introduction 1st ed*". (Basingstoke: Palgrave Macmillan 2007)

³¹ Donald A Sylvan, and James F Voss, "*Problem representation in foreign policy decision making*". (Cambridge: Cambridge University Press. 1998)

³² Margaret G Hermann.(1980). "*Explaining Foreign Policy Behaviour Using the Personal Characteristics of Political Leaders*". International Studies Quarterly 24 No. 1.

pragmatis, dan oportunistis adalah dua tipe lebih lanjut di mana pembuat keputusan dapat diklasifikasikan.³³

Di sisi lain, kepribadian tidak serta merta dipastikan akan mempengaruhi keseluruhan keputusan yang dibuat terkait suatu kebijakan luar negeri. Terdapat beberapa pengaturan sistemik di mana kepribadian dan kebiasaan individu tidak banyak berpengaruh pada pengambilan keputusan. Jensen mengidentifikasi banyak kondisi di mana kepribadian lebih mungkin untuk mempengaruhi hasil dari suatu keputusan, baik dalam hal pemimpin dan lingkungan sistemik.³⁴ Kepribadian memiliki pengaruh terbesar pada keputusan kebijakan luar negeri pada kondisi dimana pemimpin menunjukkan minat yang tinggi dalam urusan internasional, memiliki fleksibilitas pengambilan keputusan yang signifikan, berada dalam skenario non-rutin, dan memiliki pengetahuan yang kurang jelas dan objektif tentang permasalahan yang dihadapi.³⁵

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sub bab ini penulis menjelaskan terkait metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini. Penulis juga menyertakan teknik pengumpulan data dalam mengambil data yang penulis perlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

³³ Margaret G Hermann, et al. (2001). "Who Leads Matters: The Effects of Powerful Individuals". *International Studies Review*, 3 No. 2.

³⁴ Lloyd Jensen. "Explaining Foreign Policy". (London: Prentice-Hall, 1982)

³⁵ *Ibid.*

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pemaparan yang bersifat deskriptif. Karena metode penelitian ini memiliki fokus yang sesuai untuk menggambarkan suatu fenomena yang di teliti dengan menganalisis data dari sumber yang di temukan. Penggunaan metode tersebut dapat membantu penulis untuk menggambarkan secara lebih detail terkait data dan informasi yang telah penulis terima, sehingga pada akhirnya data yang disajikan lebih lengkap dan relevan.³⁶

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian literatur dan pengolahan data sekunder dapat ditemukan kumpulan data yang telah terpublikasi atau data yang pernah diteliti sebelumnya. Sehingga dalam proses konfirmasi terkait data tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum melalui media, seperti jurnal, buku, dan lainnya.³⁷ Setelah itu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi daring melalui berbagai situs resmi yang terpercaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penelitian mengenai “Peran Fadil Jaidi dalam Menarik Minat Donasi Untuk Korban Konflik Palestina-Israel di Instagram Pada Tahun 2021” terdapat 4 bab yang membahas pendahuluan isu, penyebab terjadinya konflik, upaya yang

³⁶ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

³⁷ Moh Nazir. “*Metode Penelitian*”. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 93.

dilakukan oleh aktor non negara, analisis dengan kerangka pemikiran, dan kesimpulan.

Bab I berisikan pendahuluan yang memiliki tujuh sub-bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah (mencakup perumusan dan pembatasan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan terakhir sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah Bab II membahas tentang krisis kemanusiaan yang timbul karena konflik Israel dengan Palestina. Pada bab ini memiliki dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sejarah dan perkembangan konflik Israel dengan Palestina dan sub bab kedua membahas tentang dampak kemanusiaan akibat konflik tersebut.

Bab III menjawab pertanyaan penelitian tentang, **“Bagaimana peran Fadil Jaidi melalui Instagram untuk mendorong minat donasi bagi masyarakat Palestina korban konflik Palestina - Israel pada tahun 2021?”** Penelitian dengan menggunakan teori Liberalisme dan konsep individu sebagai aktor dalam Hubungan Internasional yang tentunya menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dalam studi Hubungan Internasional karena kegiatan penggalangan dana yang dilakukan Fadil Jaidi masuk dalam lingkup yang melibatkan informasi dan komunikasi antar negara Asia dan Timur Tengah. Pada sub bab kedua menganalisa berbagai kampanye pengumpulan dana (*crowdfunding*) melalui *platform* digital terutama *social media* untuk masyarakat Palestina korban konflik Palestina - Israel dengan menggunakan konsep Gerakan Sosial.

Pada Bab IV membahas perihal kesimpulan dari penelitian.